

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS MODAL DAN  
INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

**Riky Ardiansyah**  
Universitas Pamulang  
rikyardiansyah864@gmail.com

**Siti Hailatul Fikriyah**  
Universitas Pamulang  
dosen01239@unpam.ac.id

***ABSTRACT***

*This research aims to analyze the influence of Company Size, Capital Intensity, Inventory Intensity on Tax Aggressiveness. This type of research is quantitative with secondary data sources. The population in this research is industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022. The sample selection method used in this research was purposive sampling so that the final sample obtained was 12 companies. The analysis technique used in this research uses multiple linear regression analysis techniques. The research results show that simultaneously the variables Company Size, Capital Intensity, Inventory Intensity influence Tax Aggressiveness. Then partially it shows that Company Size, Capital Intensity, Inventory Intensity do not have a significant effect on Tax Aggressiveness.*

**Keywords:** *Company Size, Capital Intensity, Inventory Intensity, Tax Aggressiveness*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) tahun 2018-2022. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sehingga sampel akhir yang didapatkan sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Ukuran Perusahaan,

Intensitas Modal, Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Kemudian secara parsial menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Intensitas Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Agresivitas Pajak

## **PENDAHULUAN**

Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman. Menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum (Resmi, 2019). Menurut (Mariana, *et al* 2021) ketika penerimaan pajak kita menurun drastis dan mengurangi besaran belanja pemerintah maka pertumbuhan ekonomi negara akan mengalami perlambatan. Sehingga dapat dikatakan besaran penerimaan pajak akan mengambil pengaruh besar pada pertumbuhan ekonomi negara. Menurut (Simamora & Rahayu, 2020), agresivitas pajak dapat diukur menggunakan tarif pajak efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR) dan dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut melakukan agresivitas pajak atau tidak dalam perusahaannya. Tarif pajak efektif merupakan tarif yang menggambarkan beban pajak yang sebenarnya ditanggung oleh perusahaan, berbeda dengan *Statutory Tax Rate* (STR). Tarif pajak efektif dihitung dari jumlah pajak penghasilan terutang dibandingkan dengan penghasilan sebelum pajak. Apabila *Effective Tax Rate* (ETR) lebih rendah dibandingkan dengan tarif pajak *Statutory Tax Rate* (STR) maka mengindikasikan bahwa perusahaan berupaya untuk melakukan agresivitas pajak. Tarif pajak *Statutory Tax Rate* (STR) adalah tarif pajak yang secara legal berlaku dan ditetapkan oleh otoritas perpajakan berdasarkan Undang- Undang yang berlaku. Ukuran perusahaan atau size merupakan ukuran yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara seperti total aset, nilai pasar saham, rata-rata penjualan dan jumlah penjualan (Junensie, *et*

al 2020). Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai aktiva perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar maka jaminan perusahaan untuk mendapatkan utang sehingga utang meningkat (Damayanti & Dewi, 2019). Menurut (Leksono, *et al* 2019) menambahkan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dari total aset/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai log total aset. Berdasarkan beberapa definisi dari beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang diklasifikasikan dengan ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dihitung berdasarkan total aset. Intensitas modal suatu pengukuran seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya pada aset tetap. Aset tetap berwujud merupakan aset tetap yang memiliki wujud dan fisik permanen dan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan (Sugiyanto & Fitria, 2021). Intensitas modal secara teoritis berhubungan dengan penghindaran pajak karena menggambarkan seberapa banyak perusahaan menginvestasikan aset dalam bentuk persediaan maupun aset tetap (Gian, 2022). Intensitas modal adalah persentase dari setiap jenis modal (hutang dan modal saham), yang digunakan perusahaan dalam pengaturan kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut (Prasetyo & Wulandari, 2021), investasi dalam bentuk aset tetap menunjukkan seberapa besar perusahaan memiliki kekayaan yang diinvestasikan. Perusahaan yang memilih investasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai pengurang penghasilan, sehingga laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang dan akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Sugiyanto & Fitria, 2019). Undang-undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat 1 (b) tentang Pajak Penghasilan menjelaskan bahwa penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud dan amortisasi atas pengeluaran guna memperoleh hak dan atas biaya lain mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun merupakan biaya yang boleh dikurangkan dari penghasilan bruto. Pasal ini dapat menjadi peluang bagi perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan melakukan investasi dalam aset tetap. Menurut (Dwiyanti & Jati, 2019) berpendapat bahwa intensitas persediaan ialah cerminan dari banyaknya

sebuah entitas dalam menanamkan modalnya yaitu berupa persediaan yang di mana biasanya dipakai dalam operasional perusahaan, dalam kegiatan produksi maka akan diolah dan dijual lagi, dalam bentuk perlengkapan maka akan dimanfaatkan dalam kegiatan produksi. Intensitas persediaan juga merupakan suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan pada perusahaan. PSAK No. 14 (revisi 2008) (dalam Anindyka, *et al* 2018), menjelaskan bahwa biaya tambahan yang timbul akibat investasi perusahaan pada persediaan harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai biaya dalam periode terjadinya biaya. Dengan dikeluarkannya biaya tambahan dari persediaan dan diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya, maka dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan Dharmadi dan Zulaikha (dalam Anindyka *et al*, 2018). Hal ini juga dapat menjadikan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Sudah beragam kasus agresivitas pajak yang terjadi di Indonesia, satu di antaranya kasus yang menimpa PT Adaro Energy pada tahun 2019. Kasus ini menyatakan bahwa PT Adaro melangsungkan skema dalam transfer pricing terhadap anak perusahaannya yang bernama Coaltrade di Singapura. Hubungan transfer pricing dengan agresivitas pajak adalah transfer pricing tidak mempengaruhi atas tindakan agresivitas pajak. Berdasarkan laporan internasional yang dirilis pada Kamis, 04 Juli 2019 oleh Global Witness yang menginformasikan bahwasanya PT Adaro Energy Tbk diindikasikan telah mengalihkan pendapatan dan profit yang diperoleh kepada anak perusahaannya yang berlokasi di Singapura dengan melangsungkan skema transfer pricing. Terdapat dua prosedur yang ditempuh oleh PT Adaro Energy Tbk yaitu PT Adaro melakukan penjualan batu bara dari Indonesia ke anak perusahaannya yaitu Coaltrade menggunakan tarif harga yang relatif murah dari harga pasaran dan selanjutnya Coaltrade akan menjual kembali dengan memasang harga penjualan yang lebih tinggi. Sebesar \$55 juta bonus yang diberikan pihak ketiga akan dicatat dan dibukukan oleh Coaltrade. Pembukuan ini bertujuan untuk memperkecil pajak PT Adaro Energy, hal ini dikarenakan perbedaan tarif pajak di mana Singapura memiliki tarif yang lebih kecil yaitu 17% dibandingkan di Indonesia (Asmara, 2019). Adapun kasus lain dalam agresivitas pajak melalui penghindaran pajak pada perusahaan-perusahaan dalam kasusnya dapat terjadi di dalam maupun di luar negeri. Sebagai contoh yang terjadi di dalam negeri salah

satunya pernah dilakukan oleh perusahaan manufaktur yaitu perusahaan tembakau milik *British American Tobacco* (BAT) yang melakukan penghindaran pajak melalui PT. Bentoel Internasional Investama yang dilaporkan oleh lembaga *Tax Justice*. Pihak BAT melalui pihak Bentoel melakukan pinjaman intra- perusahaan dalam jumlah yang banyak sebesar Rp. 5,3 triliun pada Agustus 2013 dan Rp. 6,7 triliun dan bunga ini akan dikurangkan pada penghasilan kena pajak di Indonesia. Karena dalam proses peminjaman ini terdapat strategi menimbulkan hilangnya pendapatan bagi negara sebesar US\$ 11 juta per tahun dan permasalahan lainnya yaitu Bentoel melakukan pembayaran untuk royalti, ongkos dan biaya IT dengan total US\$ 19,7 juta per tahun, sehingga dalam kasus ini Indonesia mengalami kerugian sebesar US\$ 14 juta per tahun. Perusahaan mengklaim berkontribusi untuk ekonomi di Indonesia untuk mengimbangi biaya kesehatan namun hal itu salah (Prima, 2019) Penelitian terdahulu terkait dengan Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, dan Intensitas Persediaan telah banyak dilakukan. Menurut (Setyoningrum & Zulaikha, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak disebabkan oleh aset yang besar dan sumber daya yang berlimpah. Intensitas modal merupakan faktor lainnya yang memiliki pengaruh dengan agresivitas pajak. Menurut (Mustika, 2017), biaya penyusutan dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak, maka semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan mengakibatkan depresiasi yang besar juga sehingga memengaruhi jumlah penghasilan kena pajak serta dapat mengurangi beban pajak yang dibayarkan. Menurut pendapat lain mengatakan intensitas modal secara teoritis berhubungan dengan agresivitas pajak karena menggambarkan seberapa banyak perusahaan menginvestasikan aset dalam bentuk persediaan maupun aset tetap (Gian, 2022). Intensitas modal adalah persentase dari setiap jenis modal (hutang dan modal saham), yang digunakan perusahaan dalam pengaturan kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Hampir semua aset tetap akan mengalami penyusutan dan biaya penyusutan tersebut akan dapat memengaruhi jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan (Ayem & Setyadi, 2019). Dalam penelitian Ayem (2019) menyatakan

bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan (Nugraha & Meiranto, 2015) menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Inventory intensity adalah ukuran seberapa besar persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Inventory intensity memberikan gambaran mengenai jumlah persediaan yang dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi yang diukur dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Yuliana & Wahyudi, 2018) Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Isnanto, et al 2019) yang membuktikan bahwa inventory intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Karena perusahaan yang memiliki tingkat persediaan yang tinggi akan menimbulkan pemborosan biaya. Biaya tersebut di antaranya adalah biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan. Biaya yang ditimbulkan dari tingginya tingkat persediaan akan mengurangi laba, sehingga mengurangi beban pajaknya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fahrani, et al 2018), serta (Maulana, 2020) yang menunjukkan bahwa inventory intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, dan Intesitas Persediaan terhadap indikasi melakukan Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

## **TELAAH LITERATUR**

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara seperti total aset, nilai pasar saham, rata-rata penjualan dan jumlah penjualan (Junensie, et al 2020). Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Adapun definisi lain, ukuran perusahaan merupakan pengukuran seberapa banyak perusahaan tersebut dikenal atas investasi saham di berbagai perusahaan lain. Menurut (Vidiyanna Rizal

Putri, 2017) berpendapat bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dan kestabilan perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonomi perusahaan. Perusahaan yang semakin besar ukurannya menggambarkan perusahaan tersebut memiliki kekuatan tersendiri dalam bisnis serta aset yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan.

### **Intensitas Modal**

Intensitas modal menunjukkan komposisi aset yang akan mempengaruhi tarif pajak efektif, terutama aset tetap yang akan berdampak pada pengurangan pajak dari beban penyusutan yang dihasilkan (Mailia & Apollo, 2020). Menurut (hidayah, *et al* 2020) rasio intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal digunakan oleh perusahaan dalam mendapatkan pendapatan. Menurut (Kalbuana, *et al* 2020) Intensitas modal diproyeksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap digunakan untuk mengukur perbandingan aset tetap dengan total aset perusahaan, di mana rasio ini mewakili proporsi atau luasnya aset tetap perusahaan dari total asetnya. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa intensitas modal adalah seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap dan digunakan dalam mendapatkan pendapatan.

### **Intensitas Persediaan**

Intensitas persediaan ialah cerminan dari banyaknya sebuah entitas dalam menanamkan modalnya yaitu berupa persediaan yang di mana biasanya dipakai dalam operasional perusahaan, dalam kegiatan produksi maka akan diolah dan dijual lagi, dalam bentuk perlengkapan maka akan dimanfaatkan dalam kegiatan produksi. Intensitas persediaan juga merupakan suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan pada perusahaan (Dwiyanti & Jati, 2019). Perusahaan yang memiliki tingkat intensitas persediaan yang tinggi, maka dalam melakukan koneksi politik juga tinggi agar mendapat perlindungan dari risiko deteksi agresivitas pajak yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak yang terkait di dalam koneksi politik (Fajri, 2019) Sedangkan menurut Supriyono (2019), mengemukakan definisi persediaan sebagai barang-barang yang dimiliki

perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

### **Agresivitas Pajak**

Menurut (Ariyani, et al 2019) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai perencanaan pajak *perusahaan* melalui aktivitas penghindaran pajak (*tax sheltering* atau *tax avoidance*). Tujuan perusahaan melakukan agresivitas pajak untuk membuat laba semakin besar dengan cara mengurangi tagihan beban pajak perusahaan. Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak dapat mengalami kerugian jika mendapatkan sanksi dari kantor pajak berupa denda (Alkausar, et al 2020) Agresivitas pajak juga merupakan kegiatan yang lebih spesifik, yaitu mencakup transaksi yang tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan (Setiyadi & Ayem, 2019). Perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Tujuan menurunkan kewajiban pajak perusahaan yang akan dibayar menjadi salah satu hal yang harus dipahami dan melibatkan beberapa etika masyarakat atau adanya pertimbangan dari pemangku kepentingan perusahaan. Namun, di sisi lain pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan memiliki implikasi penting bagi masyarakat dalam hal pendanaan barang publik seperti pendidikan, pertahanan nasional, kesehatan masyarakat, dan hukum.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variable penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka memiliki makna. Penelitian ini

dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. BEI dipilih sebagai tempat karena dapat menghemat waktu dan informasi mengenai data-data yang tersaji lengkap dan akurat. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu dengan mempelajari catatan atau dokumen perusahaan serta studi pustaka dan berbagai literatur dan sumber- sumber lainnya yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 melalui website resmi yang tertera di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2023 sampai dengan Juni 2024. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2018 – 2022). Dengan total jumlah sampel 12 perusahaan dari 50 perusahaan manufaktur Sektor Industri. Di mana jumlah pengambilan sampel yang akan digunakan menggunakan Teknik purposive sampling yang memenuhi kriteria tertentu. Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan kriteria tertentu. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel secara purposive sampling dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022.
2. Perusahaan sektor industri yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap terkait dengan semua variabel penelitian selama tahun 2018- 2022.
3. Perusahaan sektor industri yang memperoleh laba berturut-turut selama tahun 2018-2022.
4. Perusahaan sektor industri yang laporanj keuangannya menggunakan mata uang Rupiah selama tahun penelitian 2018-2022.
5. Data-data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan tahun 2018-2022

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi data panel karena data yang

digunakan adalah data panel, yaitu gabungan dari data *time series* dan *cross-sectional*. Uji regresi data panel digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel independen dan dependen. Uji regresi linear berganda merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen, sehingga dengan analisis regresi linear berganda akan diketahui variabel independen yang benar-benar signifikan mempengaruhi variabel dependen. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh nilai variabel terikat bila variabel bebasnya diubah. Menurut Ghazali, (2018) menjelaskan bahwa dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Bentuk umum persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Agresivitas Pajak)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1X_1$  = Variabel Independen  $X_1$  (Ukuran Perusahaan)

$\beta_2X_2$  = Variabel Independen  $X_2$  (Intensitas Modal)

$\beta_3X_3$  = Variabel Independen  $X_3$  (Intensitas Persediaan)

e = Komponen Error

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-9.628996	4.520196	-2.130216	0.0376
X1	2.423641	1.709853	1.417455	0.1619
X2	-0.499549	0.120932	-4.130819	0.0001
X3	0.026961	0.167865	0.160611	0.8730

Sumber: Hasil output (2024)

Hasil persamaan dapat dijelaskan bahwa:

$$Y = -9.628996 + (2.423641).X_1 + (-0.499549).X_2 + (0.026961).X_3$$

Dari persamaan dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar -9.628996 menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai 0 maka, variabel agresivitas pajak memiliki nilai -9.628996. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 2.423641 berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka setiap kenaikan 1% ukuran perusahaan, agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar 2.423641%. Koefisien regresi variabel intensitas modal sebesar -0.499549 berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan maka setiap kenaikan 1% intensitas modal, agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar -0.499549%. Koefisien regresi variabel intensitas persediaan sebesar 0.026961 berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan maka setiap kenaikan 1% intensitas persediaan, agresivitas pajak akan mengalami penurunan sebesar 0.026961%.

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$

<i>Root MSE</i>	1.073834	<i>R-squared</i>	0.257017
<i>Mean dependent var</i>	-	<i>Adjusted R-squared</i>	0.217214
<i>var</i>	1.539044		
<i>S.D. dependent var</i>	1.256312	<i>S.E. of regression</i>	1.111524
<i>Akaike info criterion</i>	3.113681	<i>Sum squared resid</i>	69.18718
<i>Schwarz criterion</i>	3.253304	<i>Log likelihood</i>	-89.41044
<i>Hannan-Quinn criter.</i>	3.168296	<i>F-statistic</i>	6.457283
<i>Durbin-Watson stat</i>	2.185160	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000784

Sumber: Hasil output (2024)

Penelitian ini menunjukkan bahwa adjusted *r-square* 0.217214. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 21,72%. Artinya ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan memiliki proporsi terhadap agresivitas pajak sebesar

21,72%. sedangkan sisanya 78,28% (100.00% - 21,72%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Uji T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-9.628996	4.520196	-2.130216	0.0376
X1	2.423641	1.709853	1.417455	0.1619
X2	-0.499549	0.120932	-4.130819	0.0001
X3	0.026961	0.167865	0.160611	0.8730

Sumber: Hasil ouput (2024)

Berdasarkan t tabel dengan perhitungan ( $DF = N - K - I = 60 - 3 - 1 = 56$ ) Diperoleh nilai t tabel sebesar 2.003241, dan berdasarkan tabel 3 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.1619 > 0.05$  dan t-statistik  $1.417455 < 2.003241$ . maka disimpulkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Variabel Intensitas Modal memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0001 < 0.05$  dan t-statistik  $-4.130819$ . maka disimpulkan Intensitas Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Variabel Intensitas Persediaan memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.8730 > 0.05$  dan t-statistik  $0.160611$ . maka disimpulkan Intensitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi R

<i>Root MSE</i>	1.073834	<i>R-squared</i>	0.257017
<i>Mean dependent var</i>	-	<i>Adjusted R-squared</i>	0.217214
<i>S.D. dependent var</i>	1.539044	<i>S.E. of regression</i>	1.111524
<i>Akaike info criterion</i>	3.113681	<i>Sum squared resid</i>	69.18718
<i>Schwarz criterion</i>	3.253304	<i>Log likelihood</i>	-89.41044
<i>Hannan-Quinn criter.</i>	3.168296	<i>F-statistic</i>	6.457283
<i>Durbin-Watson stat</i>	2.185160	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000784

Dari hasil pengolahan data di atas, untuk melihat pengujian secara simultan pada variabel bebas dapat melihat nilai Prob (F-statistic). Pengujian ketiga variabel

independen atau bebas menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0.000784 yang mana lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, intensitas modal dan intensitas persediaan berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.1619 > 0.05$  dan t-statistik  $1.417455 < 2.003241$ , maka diperoleh hipotesis pertama ( $H_1$ ) adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak atau dengan kata lain  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak dikarenakan Ukuran Perusahaan terlalu tinggi yang akan menimbulkan kekhawatiran terhadap perusahaan dan pemegang sahamnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi dan hasil penelitian ini juga sejalan apa yang dilakukan oleh Monica Sihol Marito Boru Malau (2021) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

### **Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada variabel Intensitas Modal, maka dapat diketahui bahwa variabel Intensitas Modal memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0001 < 0.05$  dan t-statistik  $-4.130819$ , maka diperoleh hipotesis kedua ( $H_2$ ) adalah Intensitas Modal berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak atau dengan kata lain  $H_2$  diterima. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa Intensitas Modal memiliki pengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak. Maka disimpulkan Intensitas Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian Intensitas Modal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak dikarenakan aset tetap yang dimiliki perusahaan semakin besar sehingga memengaruhi jumlah penghasilan kena pajak serta dapat mengurangi beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayat & Fitria (2018), Octaviani & Sofie

(2019), dan Budiadnyani (2020) yang menyatakan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa variabel Intensitas Persediaan memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.8730 > 0.05$  dan t-statistik 0.160611, maka diperoleh hipotesis pertama ( $H_3$ ) adalah Intensitas Persediaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak atau dengan kata lain  $H_3$  ditolak. maka disimpulkan Intensitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian Intensitas Persediaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak dikarenakan biaya kebutuhan yang tinggi akan berdampak pada modal yang ditanamkan oleh perusahaan yang berupa persediaan tidak sesuai dengan kebutuhan yang dilakukan dalam operasional perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rida Siciliya (2021), yang menyatakan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan**

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, untuk melihat pengujian secara simultan pada variabel bebas dapat melihat nilai Prob (*F- statistic*). Pengujian ketiga variabel independen atau bebas menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0.000784 yang mana lebih kecil dari 0.05 maka diperoleh hipotesis keempat ( $H_4$ ) adalah Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak atau dengan kata lain  $H_4$  diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, intensitas modal, dan intensitas persediaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pengujian membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap indikasi melakukan agresivitas

pajak. Hasil pengujian membuktikan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap indikasi melakukan agresivitas pajak. Hasil pengujian membuktikan bahwa variabel intensitas persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap indikasi melakukan agresivitas pajak. Hasil pengujian membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan berpengaruh terhadap indikasi melakukan agresivitas pajak. Karena adanya batasan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dan lebih berkualitas dengan mempertimbangkan saran di bawah ini: Peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan atau mengganti variabel-variabel lain selain variabel yang telah dimasukkan dalam penelitian ini. Peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian, sehingga tidak terbatas hanya pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menyarankan untuk menambah rentang waktu periode penelitian agar hasil yang didapatkan lebih konsisten.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alkausar, B., Lasmana, M. S., & Soemarsono, P. N. (2020). Agresivitas Pajak: Sebuah Meta Analisis dalam Persepektif Agency Theory. *The International Journal Of Applied Business Tijab Vol 4 No.1*.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance. *eProceedings of Management Vol 5 No.1*.
- Ariyani, H. F., Pangestuti, I., & Raharjo, S. T. (2019). The Effect Of Asset Structure, Profitability, Company Size, And Company Growth On Capital Structure (The Study Of Manufacturing Companies Listed On The Idx For The Period 2013 - 2017). *Jurnal Bisnis Strategi Vol 27 No.2*
- Asmara, C. G. (2019). CNBC Indonesia. From Soal pajak Adaro, Sri Mulyani: Selama Ini Sudah Transparan: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190708190803-17-83487/soal-pajak-adaro-sri-mulyani-selama-ini-sudah-transparan>
- Damayanti, E., & Dewi, J. P. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana Vol 6 No.3*.
- Dwiyanti, I. A., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Vol 27 No.3*

- Fahrani, M., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2018). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta Vol 19 No.2*.
- Fajri, A. (2019). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2018). *Jurnal Mahasiswa FEB Vol 8 No.2*
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gian, *et al.* (2022). Property dan Real Estate Pengaruh Financial Distress dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance, Peran Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Bisnis Vol 5 No.2*.
- Hidayah *et al.* (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI. *Jurnal Akuntansi Unihaz Vol 3 No.1*
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Vol 13 No.2*.
- Isnanto, H. D., Majidah, D., & Kurnia. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Profitabilitas Dan Kompensasi Rugi Fiskal (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *e-Proceeding of Management Vol 6 No.2*.
- Junensie, P. R., Trisnadewi, A. A., & Rini, I. G. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Wacana Ekonomi Vol 19 No.1*
- Kalbuana, N., Solihin, S., Yohana, Y., & Yanti, D. R. (2020). The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered In Jakarta Intensity , Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered In Jakarta Islamic Index ( JII ) Period 2015-2019. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR) Vol 4 No.3*.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Periode Tahun 2013-2017. *Journal Of Applied Business And Economic Vol 5 No.4*.
- Mailia, V., & Apollo, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol 1 No.1*
- Malau, M. S. (2021). Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak: Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi Vol 1 No.1*.
- Mariana, C., Subing, H., & Mulyati, Y. (2021). Does capital intensity and profitability affect tax aggressiveness?. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education Vol 12 No.8*.

- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Kumpulan Riset Akuntansi Vol 11 No.2*.
- Mufrihatul Awaliyah, G. A. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol 21 No.3*
- Mustika, Ratnawati & Alfiati. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *JOM Fekon Vol 4 No.1*.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal of Accounting Vol 4 No.4*.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Vol 13 No.1*.
- Prima, B. (2019). Kontan.co.id. From Tax Justice laporan BantoeL Lakukan Penghindaran Pajak, Indonesia Rugi 14juta USD: <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bantoeL-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan Teori dan Kasus (Edisi ke 11 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyoningrum, D., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting Vol 8 No.3*.
- Siciliya, A. R. (2021). Intensitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, Dan Agresivitas Pajak: Koneksi Politik Sebagai Variabel Moderasi. *Litera: Jurnal Literasi Akuntansi Vol 1 No.1*.
- Simamora, A. N., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Mitra Manajemen Vol 2 No.2*.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsih et al. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016). *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol 13 No.1*.
- Syafrizal, S. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Intensitas Persediaan, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Pertambangan terdaftar IDX 2017-2021). *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business Vol 5 No.3*
- Vidiyanna Rizal Putri, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing Vol 19 No.1*.

Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan Vol 7 No.2.*